

BAB VIII

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kerja praktik di proyek Pembangunan Gedung Pelayanan BPKB Polresta Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proyek Pembangunan Gedung Pelayanan BPKB Polresta Sidoarjo adalah sebuah proyek pembangunan gedung bertingkat 3 lantai, pada lantai dasar gedung difungsikan sebagai *basement* untuk melakukan pengecekan kondisi kendaraan bermotor, lantai 2 menunjang kegiatan administrasi dan pengarsipan dokumen, dan lantai 3 difungsikan secara spesifik sebagai pusat operasional dan administrasi pimpinan.
2. Dalam beberapa pelaksanaan pekerjaan terdapat ketidaksesuaian terhadap RKS. Salah satu contoh adalah penggunaan vibrator internal yang seharusnya dimasukkan ke dalam adonan beton, sedangkan di lapangan dipakai juga untuk menggetarkan dari luar (bekisting). Jika hanya ditempelkan dari luar bekisting, energi tersebut akan terserap dan teredam oleh material bekisting, sehingga getaran yang sampai ke inti beton tidak cukup kuat untuk menghilangkan kantong udara, sarang kerikil (*honeycomb*), atau rongga pada seluruh volume beton yang dapat memengaruhi kualitas dan umur beton.
3. Berdasarkan perhitungan pembebanan, jarak (S) antar tulangan arah X adalah 247,89 mm (digunakan 200 mm) dan tulangan arah Y adalah 277,058 mm (digunakan 250 mm), sedangkan pada realisasi digunakan jarak tulangan arah X 150 mm dan tulangan arah Y 200 mm yang mengakibatkan pemborosan.
4. Sistem pelaporan harian yang tidak sesuai dengan aturan Permen PUPR. Kurangnya informasi rinci suatu pekerjaan serta alat bahan yang dapat mengakibatkan terhambatnya pengendalian mutu, kesulitan dalam memverifikasi volume pekerjaan untuk pembayaran termin, kegagalan dalam melacak efisiensi penggunaan sumber daya di lapangan, serta memicu miskomunikasi dan sengketa antar pihak terkait.
5. Berdasarkan kurva progress realisasi (s/d minggu ke-17) grafik menunjukkan kekonsistenan progress percepatan. Pada pekan tersebut proyek sudah melewati pekerjaan struktur dan mencapai bobot 53%.